

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat adalah jenis penyakit radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat. Kondisi ini umumnya dikenal sebagai gout. Gout terjadi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah, yang dapat menyebabkan penumpukan asam urat di sendi atau organ lain. Biasanya, gout menyerang beberapa sendi, seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan jempol kaki. (Risksedas, 2018)

Asam urat memiliki dampak yang signifikan pada sendi-sendi di tubuh, yang berpotensi menyebabkan pembengkakan. Hiperurisemia, yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat di atas 7,0 mg/dl pada pria dan 6,0 mg/dl pada wanita adalah gangguan metabolik yang menjadi penyebab utama gout (Afif Amir Amrullah et al., 2023).

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2022, Di dunia menunjukkan bahwa prevalensi penyakit asam urat sebesar 41,2 % (WHO, 2022). Penyakit ini juga sering ditemui di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2022 Indonesia memiliki jumlah pasien asam urat tertinggi di Asia, dengan prevalensi mencapai 81% (KEMENKES, 2022).

Penyakit asam urat di seluruh dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat secara perlahan, yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, seperti diet yang tidak tepat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas dan sindrom metabolik (Putu Sintya Arlinda, 2021). Bahkan di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa sekitar 5,7 juta orang menderita asam urat, dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita akan mencapai lebih dari 8 juta orang (Joni Yansyah et al., 2024).

Menurut data yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita asam urat berjumlah sebanyak 27.131, Jumlah penderita asam urat tahun 2019 berjumlah sebanyak 35.934 pada Sumatera Utara (DINKES, 2019). Faktor – faktor yang dapat meningkatkan resiko seseorang terkena penyakit asam urat yaitu meliputi dengan usia, jenis kelamin, mengonsumsi senyawa purin yang berlebihan dan lain lain (Febriyanti et al., 2020). Selain itu, aktivitas fisik yang berlebihan juga dapat mempengaruhi kadar asam urat. Peningkatan asam urat

tersebut tidak hanya menyebabkan gout tetapi menjadi indikator resiko kematian akibat kerusakan pada kardiovaskuler. Dan jika melebihi normalnya seseorang dikategorikan mengalami hiperurisemia (Sukma & Therik, 2019). Angka kejadian penyakit asam urat di Indonesia sebesar 7,3 % berdasarkan diagnosa medis dan 24,7 % berdasarkan diagnosa atau gejala (Risesdas, 2018).

Hiperurisemia merujuk pada kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat serum di atas rentang normal. Dalam sebagian besar studi epidemiologi, kondisi ini disebut hiperurisemia ketika kadar asam urat menyebabkan konsekuensi klinis seperti artritis gout, nefropati gout, atau batu ginjal, dan diperparah oleh komorbiditas seperti penyakit ginjal kronis, penyakit kardiovaskular, dan diabetes. (Klinis & Debie Anggraini, 2022).

Hiperurisemia juga ditandai dengan banyak gejala seperti nyeri, pembengkakan dan keterbatasan gerak yang dapat mengganggu aktivitas sehari – hari dan mengurangi fungsi tubuh secara keseluruhan. Kadar asam urat yang tinggi menyebabkan penyakit sendi yang akut dan membuat individu kesulitan bergerak .

Seiring bertambahnya usia, risiko mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah juga meningkat. Proses penuaan dapat menyebabkan gangguan dalam produksi enzim dan penurunan aktivitas hormonal. Asam urat lebih sering ditemukan pada pria, sedangkan pada wanita, kondisi ini cenderung terjadi setelah menopause. Hal ini disebabkan oleh adanya hormon estrogen pada wanita, yang membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urine, suatu hormon yang tidak dimiliki oleh pria. Pada pria, peningkatan kadar asam urat cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan pada wanita, peningkatan kadar asam urat dimulai pada masa menopause (Riswana & Mulyani, 2022).

Menopause adalah fase berhentinya menstruasi secara permanen pada wanita akibat berkurangnya aktivitas hormonal ovarium, biasanya terjadi pada usia 40-an dan menyebabkan perubahan yang signifikan. Fase ini membuat wanita lebih rentan terhadap gout akibat penurunan kadar estrogen, yang berperan penting dalam mengatur asam urat dalam tubuh (Amelia et al., 2024).

Pada wanita, kadar asam urat tidak meningkat hingga setelah menopause, karena hormon estrogen membantu meningkatkan pengeluaran asam urat melalui ginjal dengan mengurangi jumlah reabsorpsi. Namun, setelah menopause, kadar

estrogen pada wanita menurun, yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Terjadinya menopause pada wanita dapat meningkatkan risiko terkena gout (Putu Sintya Arlinda, 2021).

Menurut hasil penelitian Novitayanti dan Kusdhiarningsih di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun 2023 hasil penelitian yang melibatkan 43 peserta lanjut usia menunjukkan bahwa 26 individu (25 perempuan dan 1 laki-laki) didiagnosis menderita gout, sementara 17 individu memiliki kadar asam urat dalam rentang normal. Dari segi distribusi gender, 58,3% populasi adalah perempuan dan 41,7% adalah laki-laki. Risiko mengembangkan artritis gout pada perempuan meningkat setelah memasuki masa menopause, kondisi yang dikaitkan dengan penurunan kadar hormon estrogen yang terjadi pada periode tersebut (Eka Novitayanti & Betty Kusdhiarningsih, 2023).

Hubungan kadar asam urat dengan hormon estrogen sangat kompleks yang mana hormon estrogen dapat menurunkan kadar asam urat dan memiliki efek yang dapat mengurangi kadar asam urat dalam darah dan yang mana juga perubahan setelah menopause kadar estrogen pada wanita menurun dan penurunan estrogen ini dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah karena tubuh kehilangan efek protektif dari estrogen terhadap pengeluaran asam urat dan wanita menopause sangat rentan terkena kadar asam urat tinggi (Sukma & Therik, 2019).

Menurut (Afif Amir Amrullah et al., 2023) konsumsi berlebihan minuman bergula tinggi, minuman beralkohol, obat-obatan tertentu, dan riwayat penyakit dalam keluarga dapat memicu timbulnya asam urat, dengan gejala asam urat yang berpotensi berlangsung dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sueni, Haniarti, dan Ayu di Posyandu Melati Jakarta Timur pada tahun 2021 didapatkan hasil masyarakat yang terkena asam urat dominan berumur 46 – 50 tahun sebanyak 14 orang sedangkan yang berusia dari 70 tahun hanya 1 orang. Dapat diketahui dengan penelitian tersebut bahwa asam urat sangat mudah menyerang pada lanjut usia (Afif Amir Amrullah et al., 2023).

Desa Baru merupakan salah satu wilayah desa yang berada di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah penduduk sebanyak 1.200 wanita dan 1.350 pria. Menurut data desa yang didapat Desa Baru termasuk desa

yang penduduknya jarang melakukan pemeriksaan dan tidak melakukan pemeriksaan asam urat secara berkala. Setelah dilakukan survey oleh peneliti ada sebanyak 200 orang wanita menopause. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dimana tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut ,maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “ Bagaimana Gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan kadar asam urat pada wanita menopause
2. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan usia
3. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan pekerjaan
4. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan IMT (indeks massa tubuh)
5. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan riwayat keturunan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan ilmiah, terutama terkait dengan penyakit gout.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran kadar asam urat dalam darah antara wanita menopause.

3. Bagi Instusi Kesehatan

Sebagai tambahan referensi untuk materi perkuliahan serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kadar asam urat pada wanita menopause.